

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Program Kerja di perguruan tinggi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia) termasuk ke dalam kategori sehat sehingga dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dimensi merupakan pengelompokan bagian berdasarkan kategori tertentu, seperti pengkategorian berdasarkan tujuan, manfaat, waktu, proses, substansi, dan lain sebagainya. Dalam konteks menjabarkan indikator kesehatan program kerja , dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kategori proses perencanaan, yaitu masukan(input), Proses, dan hasil perencanaan. Tiga dimensi ini merupakan sebuah proses yang bersifat siklus atau terus berulang dalam kegiatan merencanakan program kerja.
2. Instrumen yang digunakan dalam mendiagnosis kesehatan perencanaan program kerja di perguruan tinggi telah melalui tahap pengembangan dan sudah disempurnakan dari kegunaan instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program sekolah, yaitu dengan melalui uji konstruk, dan revisi uji konstruk terhadap dimensi, indikator, item pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur dalam penilaian fungsi-fungsi Perencanaan Perguruan Tinggi di Universitas. Secara keseluruhan (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia) termasuk kedalam kategori **sehat** dengan melihat dari skor perhitungan WMS memiliki rentang nilai 70-84 yang termasuk dalam kategori sehat. Yang menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi tersebut terbebas dari penyakit. kesehatan perencanaan program kerja di Perguruan Tinggi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia) dapat diartikan sebagai kesiapan dalam melaksanakan fungsi manajemen.

3. Hasil tindak lanjut dari instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program kerja di Fakultas Ilmu Pendidikan yang dapat peneliti berikan untuk indikator yang sudah termasuk dalam kategori sehat yakni tetap melakukan pemeliharaan yang sudah biasa dilakukan oleh responden baik ketua departemen/prodi maupun dosen dan staf, dan melakukan pemantauan kondisi terkini yang dilakukan oleh masing-masing ketua departemen/prodi terhadap staf agar proses penyusunan perencanaan program kerja berjalan secara efisien

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perencanaan program kerja di perguruan tinggi, peneliti merumuskan beberapa implikasi dari hasil penelitian, antara lain :

1. Penggunaan instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program kerja di perguruan tinggi dapat menjadi alat ukur yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesehatan fungsi perencanaan di perguruan tinggi dan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fungsi perencanaan yang ada di perguruan tinggi
2. Pembuatan instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program kerja di perguruan tinggi bertujuan untuk membantu perguruan tinggi dalam hal ini masing-masing departemen/prodi dalam menilai fungsi perencanaan program kerja di perguruan tinggi, sehingga dibutuhkannya kerjasama dari seluruh personil yang berkaitan guna mewujudkan tujuan program kerja departemen/prodi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Upaya untuk menjadikan perguruan tinggi yang sehat tentu tidak dapat dilakukan hanya oleh rektor universitas saja. Tetapi harus dengan dukungan seluruh ketua departemen/prodi, dosen, maupun staf. Agar bisa meningkatkan fungsi perencanaan yang ada di perguruan tinggi

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh, peneliti akan merumuskan dua rekomendasi penelitian yaitu rekomendasi teoritik dan rekomendasi praktik. Rekomendasi teoritik diharapkan dapat dijadikan

pedoman dan saran untuk peneliti pada penelitian sejenis yang selanjutnya. Rekomendasi praktik, diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi pada tingkatan departemen/prodi. Adapun penjelasan mengenai rekomendasi teoritik dan praktik yang telah disampaikan, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi Teoritik

Penelitian mengenai kesehatan manajemen yang berfokus pada perencanaan program kerja di perguruan tinggi masih sangat kurang. Hal itu menyebabkan penelitian yang peneliti lakukan masih terdapat banyak kekurangan serta perlu adanya kajian komprehensif dan mendalam mengenai perencanaan program kerja di perguruan tinggi, khususnya pada kesehatan perencanaan program kerja di perguruan tinggi sebagai organisasi pendidikan. Hal itu perlu dilakukan karena penelitian ini merupakan terminologi yang baru sehingga masih perlu penguatan teori yang lebih banyak. Oleh sebab itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait kesehatan perencanaan program kerja di perguruan tinggi agar lebih mengetahui secara mendalam bagaimana perencanaan program kerja di perguruan tinggi.

5.3.2 Rekomendasi Praktik

Berdasarkan hasil WMS yang telah ditemukan, diketahui bahwa skor antara 9 departemen/prodi yang diteliti pada penelitian ini termasuk ke dalam rentang skor 70-84 dengan kategori **sehat** yang menunjukkan bahwa departemen/prodi tersebut terbebas dari penyakit dan departemen/prodi sudah siap menjalankan fungsi manajemen. Dan diharapkan setiap departemen/prodi tetap memelihara atau tetap menjalankan fungsi manajemen. Bagi departemen/prodi yang menunjukkan hasil WMS berada pada rentang 50-69 atau dalam kategori **kurang sehat**, terdapat beberapa langkah dalam upaya penyehatan. Pertama, melakukan identifikasi terhadap aspek baik dalam dimensi maupun indikator yang menunjukkan kurang sehat. Kedua, melakukan konsultasi baik kepada ketua departemen atau prodi. Ketiga, ketua departemen/prodi melakukan verifikasi terhadap indikator yang menunjukkan kurang sehat dan memutuskan upaya penyehatan pada

indikator yang kurang sehat. Keempat, ketua departemen/prodi melakukan pemantauan terhadap perkembangan upaya yang dilakukan setiap minggunya selama kurang lebih satu bulan. Terakhir atau kelima, yaitu menindaklanjuti sesuai hasil perkembangan upaya perbaikan indikator.